

---

## UNSUR NIRUPA ARSITEKTUR ISLAM PADA MASJID AGUNG SYEKH ZAYED

**Mukhlisah Sam<sup>1</sup>**

Teknik Arsitektur, UIN Alauddin Makassar

**Suci Qadrana Ramadhani<sup>2</sup>**

Teknik Arsitektur, UIN Alauddin Makassar

e-mail:

[mukhlisah.sam@uin-alauddin.ac.id](mailto:mukhlisah.sam@uin-alauddin.ac.id)

### ABSTRACT

*The mosque is a house of worship for Muslims or Muslims. Masjid means a place of prostration. The Islamic art form in the mosque is a blend of symbolic elements of Islamic architecture. The Sheikh Zayed Grand Mosque located in Abu Dhabi, United Arab Emirates has an Islamic architectural style. This research will explore and find out the form of Islamic architecture applied at the Grand Sheikh Zayed mosque in Solo. The formulation of the problem of this research is to explore the nusr elements of Islamic Architecture at the Grand Mosque of Sheikh Zayed in Solo. According to Ernets Burden (1995) there are 12 nirupa elements of Islamic Architecture which will be discussed in this study. The purpose of this research is to find out the nirafa elements of Islamic architecture in the Agung Syekh Zayed mosque in Solo.*

**Keywords:** *Islamic Architecture, Mosque, Islamic Decoration*

### ABSTRAK

Masjid merupakan rumah tempat ibadah bagi ummat Islam atau muslim. Masjid artinya tempat bersujud. Bentuk seni Islam di masjid merupakan perpaduan antara simbolik elemen arsitektur Islam. Masjid Agung Sheikh Zayed yang terletak di Abu Dhabi, Kerajaan Uni Emirat Arab memiliki gaya arsitektur Islami. Penelitian ini akan menggali dan mencari tahu bentuk arsitektur Islam yang diterapkan di masjid Agung Sheikh Zayed di Solo. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi unsur nirupa Arsitektur Islam pada masjid agung sheikh Zayed di Solo. Menurut Ernets Burden (1995) ada 12 unsur nirupa Arsitektur Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur unsur nirupa Arsitektur Islam yang ada pada masjid Agung Syekh Zayed di Solo.

**Kata kunci:** *Arsitektur Islam, Masjid, Dekorasi Islam.*

### PENDAHULUAN

Secara harfiah, masjid merupakan tempat ibadah. Kata masjid berasal dari Bahasa arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada. Fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan (tempat). Isim makan menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjid. Dalam Al-Quran kata masjid disebut sebanyak 28 kali, 15 diantaranya menyebutkan tentang masjidil haram yang mengindikasikan adanya standar masjid yang merujuk kepada norma yang berlaku di masjidil haram. Masjid pada zaman Nabi

---

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

Muhammad selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual seperti sholat berjamaah atau zikir juga berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah Islam dan pusat pembinaan umat Islam.

Di dalam masjid Nabi Muhammad mendiskusikan persoalan umat dan solusinya, membina dan mendidik para sahabat, mengatur perekonomian, menerima tamu delegasi negara lain, mengatur strategi perang hingga berlatih memanah. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi masjid mengalami pengurangan dan saat ini hanya berfungsi sebagai tempat melakukan ibadah ritual seperti sholat berjamaah lima waktu. Arsitektur Islam adalah sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan bangunan (Utaberta, 2007).

Arsitektur Islam merupakan sebuah pemikiran untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam bentuk karya arsitektural. Konsep pemikiran Arsitektur Islam didasarkan dari Al-Quran, hadits, keluarga nabi, khalifah, ulama, dan cendikiawan muslim. Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban.

Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia

Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, Islam yang turut membentuk peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur. Budaya arsitektur dalam Islam dimulai dengan dibangunnya Ka'bah oleh Nabi Adam as sebagai pusat beribadah umat manusia kepada Allah SWT. (Saoud, 2002) Sebagaimana telah kita ketahui bersama, Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang

---

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

sangat dalam. Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur Islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan. Bahkan sejak jaman Nabi Sulaiman as, telah dibangun suatu karya arsitektur yang menampilkan keindahan dan kemegahan itu. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 27:44

(قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾)

Terjemah: Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Dengan segala keindahan, kemegahan, dan kedalaman maknanya, arsitektur Islam yang pernah berjaya dan menjadi salah satu tonggak peradaban dunia memiliki beberapa potensi yang dapat mencerahkan kembali kejayaan Islam yang selama beberapa abad terakhir ini mengalami kemunduran. Potensi-potensi ini bukan hanya ditujukan untuk menghadapi pengaruh dari kebudayaan barat yang mengglobal dan menginginkan persamaan identitas dari berbagai budaya, namun juga untuk kepentingan pengembangan arsitektur Islam sendiri. Lebih jauh, apabila kita telaah secara mendalam, arsitektur Islam lebih mengusung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran Islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah.

Arsitektur Islam berkembang begitu luas, baik di bangunan sekuler (gedung, rumah, atau perkantoran) maupun bangunan keagamaan. Seiring perkembangan zaman, arsitektur Islam yang turut mewarnai hampir seluruh pendirian bangunan kini makin kaya khazanah dengan memadukan arsitektur Islam dengan lainnya, seperti Roma, Persia, Cina, dan lainnya. Sehingga, konsep arsitektur Islam terkadang malah tak tampak dari luar. Ernst J Grube dalam tulisannya yang berjudul *What Is Islamic Architecture* mengungkapkan, bentuk dominan dari arsitektur Islam sebenarnya terletak pada arsitekturnya yang tersembunyi. Artinya, arsitektur Islam baru bisa terlihat setelah memasukinya dan melihat bentuknya dari dalam

---

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

Konsep Arsitektur Islam berkembang karena kecenderungan masuknya budaya daerah (*vernacularism*). Bentuk setempat kadang menjadi ciri regionalism arsitektur. Karya arsitektur yang paling banyak dibahas dan dianggap memiliki konsep-konsep Arsitektur Islam adalah masjid. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Arsitektur Islam mengusung nilai-nilai ajaran Islam yang tertuang pada Al Qur'an. Nilai-nilai ini diterjemahkan kedalam bahasa arsitektur dan terwujud dalam bentuk tergantung konteks dan fungsinya dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, dan tetap berpegang pada tujuan utama berarsitektur yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Arsitektur termasuk di dalam seni ruang dalam esensi seni menurut Islam, hal ini dikarenakan arsitektur merupakan seni visual yang mendukung kemajauan peradaban Islam. Pengembangan seni ruang termasuk di dalam arsitektur, yang berdasarkan pada nilai-nilai Al Qur'an memiliki ciri-ciri utama yang dimiliki semua seni Islam, sebagai berikut (Al Faruqi, 1999): 1. Unit-unit isi 2. Arsitektur atau struktur dengan ruang interior 3. Lanskap (hortikultura maupun akuakultura) 4. Desain kota dan desa Terdapat 12 parameter yang digunakan untuk menilai suatu seni dekorasi Islam, apakah sesuai dengan maksud dari simbol arsitektur Islam ataukah tidak. Parameter ini yang digunakan untuk menilai seni Islam pada Masjid agung sheikh zayed.

Tabel 1: Parameter Dekorasi Seni Islam

No	Simbolis	Aplikasi
1	Keseimbangan Simetris	Objek yang sama kanan-kiri & titik seimbang
2	Bentuk Geometris	Layout yang tegas antar lurus-lenkung
3	Fasade Dekorasi	Permukaan bertekstur/berpola tertentu
4	Komposisi Repetitif	Pengulangan bentuk yang sama pada bagian yang berbeda
5	Ornamen Floris	Hiasan bercorak/berpola dedaunan
6	Ornamen Geometris	Hiasan berbentuk geometri
7	Ornamen Kaligrafis	Hiasan berbentuk tulisan hijjaiyah
8	Hand-Made	Hasil kerajinan/keterampilan/kerajinan tangan
9	Warna Alami	Sesuai warna material

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

10	Lubang Berpola	Permukaan berlubang dengan pola geometri
11	Plaster Berpola	Permukaan ditutupi plester
12	Bata/Batu berpola	Permukaan ditutupi bata/bata berpola

Sumber: Ernests Burden, 1995 dalam Qomarun, 2004

Seni Islam atau dapat disebut seni rupa Islam merupakan elemen fisik yang memiliki unsur-unsur simbolis nilai Islam baik dalam corak atau bentuk arsitekturalnya. Seni hias Islam yaitu ornamen. Kata ornamen berasal dari bahasa Latin ornare, yang berarti menghiasi. Menurut Gustami (2008) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan hiasan. Pola ornamen dalam seni rupa Islam yang biasa digunakan dan sering diterapkan terdiri dari pola-pola hiasan ilmu ukur dan pola-pola hiasan polygonal yang dilebur menjadi satu dalam bentuk hiasan dekoratif. Menurut Achmad Fanani (2009) terdapat empat corak ornamen yang sering digunakan dalam dekorasi Islam, yaitu: (1) Ornamen corak floral, (2) Ornamen corak geometrik, (3) Ornamen muqarnas atau dekorasi sarang tawon, dan (4) Ornamen kaligraf

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer berupa studi literatur yang bersumber dari jurnal dan website. Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah masjid agung Syekh Zayed dan subjek dari penelitian ini adalah unsur nirupa arsitektur Islam menurut Ernest Burden. Analisis deskriptif kuantitatif menjadi metode yang digunakan berupa suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotre situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam hal ini akan dilakukan eksplorasi desain arsitektur masjid agung Syekh Zayed di Solo yang dilihat dari unsur nirupa arsitektur Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)



Gambar 1: Masjid Agung Syekh Zayed di Solo

Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/14/170000165/mengenal-masjid-roya-sheikh-zayed-solo-hadiah-dari-uea-untuk-indonesia?page=all>, akses 21 Desember 2022

Masjid Agung Sheikh Zayed (جامع يخ ش ال د زاي ير ب ك ال) adalah masjid yang berada di kota Abu Dhabi, ibu kota Kerajaan Uni Emirat Arab. Masjid ini dinamai sesuai dengan tokoh besar dibalik ide Halaman 6 pembangunannya, Sheikh Zayed bin Sultan Al Nahyan, tokoh nasional Uni Emirat Arab sekaligus pendiri Negara Uni Emirat Arab. Ukuran masjid seluas 22.412 meter persegi itu setara dengan lima lapangan sepak bola dan dapat menampung 40.960 jemaah sekaligus terdiri dari 7126 di ruang utama, 1960 di ruang sholat terbuka, 980 di ruang sholat wanita, 22.729 di area Sahan (Courtyard / pelataran tengah), 682 di selasar ruang utama dan 784 di selasar pintu masuk utama. Konsep pembangunan masjid Agung Sheikh Zayed ini di inspirasi oleh Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 26 yang bahasa Indonesia-nya "Hai manusia, sesungguhnya kuciptakan kalian dari jenis laki laki dan perempuan, bersuku suku dan berbangsa bangsa, agar kalian saling mengenal satu dengan yang lainnya"

Kubah utama masjid ini berdiameter 32.8 meter dan setinggi 55 meter dari dalam atau sekitar 85 meter dari luar. Merujuk kepada Turkey Research Centre for Islamic History and Culture, bentuk kubah ini merupakan kubah terbesar yang pernah dibuat dalam jenis yang sama. Secara keseluruhan arsitektural masjid Agung Sheikh Zayed dapat disebut sebagai fusi dari arsitektural Mughal, Moorish dan Arab. Masjid Agung Sheikh Zayed memiliki lebih dari 1000 pilar di area luar yang dilapis dengan lebih dari 20 ribu lembaran pualam dan batu alam polesan, termasuk lapis Lazuli, red agate, amethyst, abalone shell dan mother of pearl. Di ruang utama terdapat 96 pilar bundar berukuran besar yang kesemuanya di lapisi dengan mother of pearl. Serta fitur utama ekterior masjid ini Halaman 7 selain 82 kubahnya adalah empat bangunan menara setinggi hampir 107 meter di empat penjuru masjid

---

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)



Gambar 2: Selasar Masjid Agung Syekh Zayed

Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/14/170000165/mengenal-masjid-roya-sheikh-zayed-solo-hadiah-dari-uea-untuk-indonesia?page=all>, akses 21 Desember 2022

Di sekeliling masjid dibangun rangkaian kolam seluas 7.874 meter persegi yang dibangun menggunakan bahan keramik lantai warna gelap, kolam-kolam ini memantulkan bentuk arcade masjid, memberikan pemandangan spektakuler dibawah siraman cahaya lampu lampu di malam hari. Tata cahaya yang unik ini dirancang oleh Arsitek tata cahaya, Jonathon Speirs dan Major untuk memantulkan fase-fase bulan. Pemandangan awan abu abu kebiruan di proyeksikan ke pada dinding luar masjid dan menghasilkan pemandangan yang berbeda setiap hari.

Rancangan impresif menghias sisi dalam masjid dengan menggunakan material pualam Italia dipadu dengan rancangan ukiran floral di ruang sholat utama serta dinding sisi luar yang dihias dengan mozaik kaca emas, sebagaimana tampak pada dinding sebelah barat. Pintu utama masjid ini dibuat dengan bahan kaca setinggi 12.2 meter dan lebar 7 meter memiliki berat mencapai 2.2 ton.



Gambar 3: Karpet dan lampu gantung masjid syekh Zayed

Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/14/170000165/mengenal-masjid-roya-sheikh-zayed-solo-hadiah-dari-uea-untuk-indonesia?page=all>, akses 21 Desember 2022

Pemandangan ruang utama masjid ini di dominasi oleh lampu lampu gantung dengan ukuran terbesar di dunia di gantung di bawah kubah utama. Lampu gantung ini berdiameter 10 meter dan tinggi 15 meter dengan berat lebih dari 9 ton. Total keseluruhan ada 7 lampu

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

gantungan di dalam masjid ini kesemuanya dalam warna emas di buat di khusus di Jerman dengan hiasan Kristal Swarovski dari Austria dan hiasan kaca dari Italia. Lampu gantung ini tercatat sebagai lampu gantung terbesar di dunia. Komposisi repetitive pada masjid Sheikh Zayed terdapat pada bentuk pengulangan yang sama pada bagian yang berbeda. Komposisi repetitif terdapat pada cerukan atau lobang berpola pada selasar masjid dekat kolam serta pada pintu masuk atau jalan masuk dan pada cerukan dinding antar kolom masjid.

Desain dan pembangunan Masjid Agung Sheikh Zayed menggunakan bahan-bahan dan pengrajin dari berbagai negara seperti India, Italia, Jerman, Maroko, Pakistan, Turki, Malaysia, Iran, Cina, Inggris, Selandia Baru, Yunani dan UAE sendiri. Bahan-bahan yang dipilih juga terbilang sangat kokoh dan tahan lama termasuk batu marmer, emas, batu semi mulia, kristal dan keramik.



Gambar 4: Mihrab Masjid Agung Syekh Zayed  
Sumber: <https://kompas.com>

Sisi kiblat masjid ini selebar setinggi 23 meter dan lebar 50 meter di hias dengan hiasan yang tidak mencolok agar tidak mengganggu kekhususan jemaah. Sedangkan mozaik kaca emas hanya digunakan pada bagian mihrab. Dinding kiblat dihias dengan ukiran kaligrafi 99 asmaul husna dalam sentuhan seni tradisional kufi dirancah oleh kaligrafer ternama Uni Emirat Arab, Mohammed Mandi. Sisi kiblat ini juga dihias dengan pencahayaan serat optic yang di integrasikan dengan rancangan organic. Secara keseluruhan ukiran kaligrafi di masjid ini dibuat oleh tiga kaligrafer sekaligus dalam tiga gaya kaligrafi yakni kaligrafi gaya Naskhi, Thuluth dan Kufi. Ketiga kaligrafi tersebut adalah Mohammad Mahdi (UAE), Farouk Haddad (Syiria) dan Mohammad Allam (Jordan).



Gambar 5: Ornamen Floris pada dinding Masjid Agung Syekh Zayed  
 Sumber: <https://kompas.com>

Masjid Agung Sheikh Zayed dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang terletak di sisi utara menara masjid. Perpustakaan ini dilengkapi dengan buku-buku klasik dan buku-buku cetakan terkait dengan Islam termasuk tentang ilmu pengetahuan dalam Islam, peradaban, kaligrafi, seni budaya, koin-koin Islam hingga buku-buku kuno terbitan 200 tahun yang lalu. Sebagai perwujudan dari keanekaragaman Islam perpustakaan ini menyediakan buku-buku dan bahan terbitan dari berbagai Bahasa termasuk Bahasa Arab, Inggris, Prancis, Italia, Jerman dan Korea. Penggunjung Wanita di Masjid Syekh Zayed harus menggunakan abaya, busana tradisional berwarna hitam khas UEA. Abu Dhabi memang tak semetropolitan Dubai, namun memiliki Masjid tersebesar di negeri itu.

**Unsur Nirupa Arsitektur Islam**

Tabel 2. Analisis Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayid di Solo

No	Simbolis	Aplikasi	Masjid Agung Syekh Zayed di Solo
1	Keseimbangan Simetris	Objek yang sama kanan-kiri & titik seimbang	Masjid Agung Syekh Zayed di Solo memiliki keseimbangan simetri terlihat dari fasad dan denah masjid, sisi kanan dan kiri memiliki bentuk yang sama
2	Bentuk Geometris	Layout yang tegas antar lurus-lengkung	Bentuk lengkung terlihat tegas pada area selasar

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

3	Fasade Dekorasi	Permukaan bertekstur/berpola tertentu	Dekorasi fasad yaitu berupa arsitektur timur tengah yang banyak menggunakan kolom dan lengkungan atau art
4	Komposisi Repetitif	Pengulangan bentuk yang sama pada bagian yang berbeda	Adanya pengulangan bentuk pada kolom, lengkungan dan kubah
5	Ornamen Floris	Hiasan bercorak/berpola dedaunan	Pada dinding masjid di area teras dan dalam ruang shalat utama menggunakan hiasan bercorak bunga/floris
6	Ornamen Geometris	Hiasan berbentuk geometri	Penggunaan bentuk geometri banyak terlihat pada kolom dan jendela
7	Ornamen Kaligrafis	Hiasan berbentuk tulisan hijjaiyah	-
8	Hand-Made	Hasil kerajinan/keterampilan/kerajinan tangan	Penggunaan material tekstil pada interior masjid berupa karpet yang di desain khusus seperti yang ada di masjid syekh Zayed di Abu Dhabi.
9	Warna Alami	Sesuai warna material	Warna-warna yang diterapkan pada masjid merupakan warna-warna alam seperti putih, hijau, biru dan coklat. Prnggunaan warna warna alami sesuai dengan prinsip arsitektur Islam yaitu menerapkan warna-warna alami pada objek bangunan.
10	Lubang Berpola	Permukaan berlubang dengan pola geometri	-
11	Plaster Berpola	Permukaan ditutupi plester	Semua bagian pada dinding masjid Agung

(Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Zayed)

			Syekh Zayed di plaster
12	Bata/Batu berpola	Permukaan ditutupi bata/bata berpola	-

## PENUTUP

### Simpulan

Unsur nirupa arsitektur islam yang terdapat pada masjid Agung Sheikh Zayed yaitu Keseimbangan geometris, pada Keseimbangan simetris pada kubah-kubahnya yang terdiri dari 82 buah kubah bergaya Maroko dan semuanya dihias dengan batu pualam putih. Bentuk geometris, Pada masjid Sheikh Zayed mempunyai layout yang tegas antara persegi dan lingkaran. Komposisi repetitive, terdapat pada cerukan atau lobang berpola pada selasar masjid dekat kolam serta pada pintu masuk atau jalan masuk dan pada cerukan dinding antar kolom masjid. Ornament floris, Rancangan impresif menghias sisi dalam masjid dengan menggunakan material pualam Italia dipadu dengan rancangan ukiran floral di ruang sholat utama serta dinding sisi luar yang dihias dengan mozaik kaca emas, sebagaimana tampak pada dinding sebelah barat. Selain itu masjid ini juga dihias dengan ornament floris 80 panel Iznik. Panel atau lembaran keramik hias yang populer di abad ke 16 dan banyak digunakan dalam bangunan kesultanan dan tempat ibadah di Istanbul-Turki. Ornament kaligrafis, di area utama, area imam dihiasi sembilan puluh sembilan nama Allah (Asmaul Husna) dalam aksara kufik yang ditempatkan di dinding. Karya kaligrafi pun disajikan di area utama masjid. Hand made, kaligrafi yang dibuat secara tradisional dalam gaya kaligrafi 'thuloth' oleh Sheikh Hasan Celebi, seorang kaligrafier dari Turki. Warna alami, desain dan pembangunan Masjid Agung Sheikh Zayed menggunakan bahan-bahan dan pengrajin dari berbagai negara seperti India, Italia, Jerman, Maroko, Pakistan, Turki, Malaysia, Iran, Cina, Inggris, Selandia Baru, Yunani dan UAE sendiri. Bahan-bahan yang dipilih juga terbilang sangat kokoh dan tahan lama termasuk batu marmer, emas, batu semi mulia, kristal dan keramik.

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah, masih perlu melakukan eksplorasi bentuk secara mendalam pada masjid Agung Syekh Zayed. Di penelitian ini hanya menemukan 9 unsur nirupa Arsitektur Islam dari 12 unsur nirupa menurut Ernest Burnen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faruqi, Ismail Raji, 1999. *Seni tauhid esensi dan estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- [2] Fanani, Achmad, 2009. *Arsitektur masjid*. Yogyakarta: Bentang pustaka.
- [3] Gustami, sp, 2008. *Nukilan seni ornamen indonesia*. Yogyakarta: Institut seni indonesia.
- [4] Qomarun, 2004. *Eksplorasi tentang islam, arsitektur dan arsitektur islam: studi kasus pada Lingkungan binaan di kampus ums*. Prosiding simposium nasional arsitektur Islam. Surakarta: Arsitektur UMS.
- [5] Saoud, rabah, 2002. *An introduction to islamic architecture*. Manchester: Fstc limited.
- [6] Utaberta, n, 2007. *Permasalahan dan pendekatan studi tentang arsitektur Islam*. Jurnal ilmiah.
- [7] Desain dan konstruksi universitas gunadarma, 2